

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari penyelenggaraan pendidikan. SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu. SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap bersaing harus membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian mereka masing-masing. Untuk itu kualitas belajarnya harus ditingkatkan terus menerus, baik itu kualitas sarana, maupun prasarana yang digunakan ketika proses belajar mengajar sedang berjalan. Salah satu jurusan di SMK yang paling diminati siswa adalah Program Keahlian Akuntansi. Perpajakan merupakan salah satu pelajaran yang wajib dipahami oleh siswa jurusan akuntansi. (SMKN1Bandarlampung, 2017)

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga Negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Menurut (Halim et al., 2014) **Pajak Pusat** adalah yaitu pajak yang dipungut oleh

pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara meliputi Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak atas Penjualan Barang mewah, Bea Materai, dan Pajak Bumi dan Bangunan.

Proses belajar mengajar yang masih konvensional ini berpengaruh pada siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa akhirnya akan menjadi cepat jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Belajar pajak tidak cukup hanya dengan membaca buku kemudian menghafalkan teori dan mengerjakan soal-soal perhitungan pajak. Diperlukan sebuah pembahasan yang lebih dalam terhadap materi dengan menggunakan media yang lebih atraktif.

Menurut (Arsyad, 2014) menyebutkan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Disamping itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi, serta membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Menurut (Munadi, 2012) media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yaitu: (1) Media Audio; (2) Media Visual; (3) Media Audio-Visual; dan Multimedia. Media audio memiliki kelebihan dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi siswa, tapi memiliki kelemahan tampilan simbol dan digit dalam bentuk auditif yang abstrak, sehingga dalam hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual. Media visual memiliki kelebihan di analisa yang lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan, tapi memiliki kekurangan lambat

dan kurang praktis dalam penyampaiannya. Media audio visual memiliki kelebihan pada kemampuan menggambarkan sesuatu proses yang hampir sama dengan realitanya, tapi memiliki kekurangan tidak dapat diselingi keterangan-keterangan tambahan yang diucapkan ketika media diputar karena akan mengganggu konsentrasi audien. Multimedia memiliki kelebihan dalam menggabungkan teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan, tapi memiliki kekurangan biaya pengembangan yang mahal dan memerlukan pelatihannya dalam penyampaiannya.

Media pembelajaran multimedia dapat menyelesaikan masalah pada penggunaan media pembelajaran audio, visual dan audio visual. Hal ini dikarenakan multimedia merupakan penggabungan dari ketiga kelompok media pembelajaran tersebut. Penelitian ini mengembangkan media Multimedia Interaktif sebagai salah satu inovasi media pembelajaran. Dengan harapan agar siswa mudah dalam mengingat konsep materi pajak yang disampaikan oleh guru, siswa dapat termotivasi untuk senang terhadap pelajaran perpajakan, sehingga terdorong untuk mempelajari lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia agar siswa mempunyai minat dalam proses belajar. Penulis mempertimbangkan untuk mengajukan skripsi penelitian ini dengan judul **“Pengembangan Aplikasi Media Pembelajaran Pajak Pusat Berbasis Multimedia (Studi Kasus : SMK N 1 Bandar Lampung)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti mengambil merumuskan sebagai berikut:

Bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran perpajakan pusat berbasis multimedia?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, peneliti membatasi permasalahan yaitu:

1. Aplikasi yang dikembangkan pada penelitian ini hanya berisi perpajakan pusat.
2. Pengujian perangkat lunak yang dibuat, hanya meliputi pengujian program, tidak diuji pengaruhnya terhadap prestasi siswa.
3. Perancangan media pembelajaran menggunakan program Adobe Flash.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah Mengembangkan aplikasi yang dapat membantu proses belajar untuk lebih memahami perpajakan pusat.

1.5. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai adalah:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi perpajakan pusat.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media sebagai upaya untuk menyajikan materi Perpajakan Pusat yang lebih menarik.
3. Bagi Sekolah, sebagai sumbangan bermanfaat bagi pengembangan proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Bagi Universitas, sebagai Referensi untuk diciptakannya media pembelajaran oleh mahasiswa yang lebih interaktif.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.